

**PERAN JEMBER FASHION CARANAVAL (JFC)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN JEMBER (SEKTOR PARIWISATA 2011-2015)**

Oleh:

Ria Angin*, Berry Balafif**

* Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

**Alumnus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ria.angin@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia saat ini sudah banyak mengalami kemajuan. Tidak hanya di daerah – daerah kota besar tetapi juga pengembangan kepariwisataan sudah masuk ke daerah – daerah kabupaten yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu negara maritim terbesar di dunia, Indonesia dipastikan memiliki banyak laut yang tersebar diseluruh Nusantara, dari Sabang sampai Marauke. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember awalnya dikenal sebagai Kabupaten dengan penghasil sektor pertanian dan perkebunan. Kabupaten Jember juga memiliki kekayaan alam yang dijadikan tempat wisata oleh pemerintah setempat seperti, Watu Ulo, Pantai Papuma, Agro Gunung Gumitir, Rembangan dan lain sebagainya. Pemanfaatan kekayaan wisata alam tersebut sesungguhnya mampu untuk mendatangkan wisatawan agar berkunjung ke Kabupaten Jember, tetapi jika kita hanya berdiam diri didalam sektor pariwisata alam, tentunya terdapat wisata alam yang lebih baik dari Jember seperti Bali, Banyuwangi, dan kota – kota lainnya. Saat ini Jember memiliki satu produk wisata berbasis ekonomi kreatif yang sudah mendunia, Jember Fashion Carnival. JFC merupakan salah satu produk lokal Jember (wisata budaya ekonomi kreatif) yang sudah mendapat pengakuan dari pemerintah pusat yang juga termasuk naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. JFC merupakan perpaduan antara produk fashion dan karnaval pertama di Indonesia, tak heran banyak wisatawan lokal dan mancanegara yang datang berkunjung setiap tahunnya ke Jember, sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah kabupaten Jember. Selain itu JFC juga mampu menaikkan jumlah setoran pajak hotel dan pajak restoran, sebab para pengunjung wisatawan lokal maupun mancanegara akan menginap di hotel – hotel yang ada di Jember serta akan melakukan wisata kuliner mencicipi segala panganan khas yang ada di Kabupaten Jember. JFC juga memiliki tujuan agar mampu meningkatkan perekonomian rakyat kabupaten Jember dan mengangkat nama Jember ditingkat dunia.

Kata kunci: Peran, Jember Fashion Carnival, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia khususnya di daerah-daerah kabupaten atau kota sudah mulai dikembangkan seiring dengan tajamnya persaingan untuk mendatangkan wisatawan baik Nusantara maupun wisatawan asing ke daerah tersebut. Kabupaten Jember, sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia yang berada di bagian timur, provinsi Jawa Timur, tidak mau juga tertinggal dalam usaha meningkatkan sektor pariwisata untuk mengimbangi sektor pertanian dan perkebunan yang telah lama menjadi sektor andalan Kabupaten ini.

Kabupaten Jember saat ini telah memiliki ikon pariwisata sehingga menyebabkan namanya telah dikenal dunia, yakni Jember Fashion Carnaval (JFC). JFC merupakan produk fashion karnaval pertama di Indonesia. Jember yang awalnya dikenal sebagai Kabupaten pengembangan industri perkebunan, dengan adanya JFC saat ini telah menjadi kota salah satu tujuan favorit wisatawan. Karnaval peragaan busana yang dilakukan pada catwalk terpanjang di dunia yaitu 3,6 kilometer ini setiap tahunnya selalu menarik perhatian masyarakat dan media, hal ini disebabkan karena setiap busana yang ditampilkan selalu memberikan sentuhan estetika sehingga membentuk genre seni pertunjukan baru yang berbasis peragaan busana.

JFC meliputi pagelaran busana, pertunjukkan tarian dan musik juga semakin memeriahkan karnaval ini. Jika sudah seperti ini, bukan hanya Kota Jember yang semakin meriah dengan tontonan seru pada pelaksanaan Jember Fashion Carnaval. JFC juga telah menginspirasi industri fashion di Jember. Alhasil, *designer* muda yang kreatif menciptakan aneka busana hingga kostum dan mempunyai ruang menyalurkan juga mempromosikan idenya. Dunia kecantikan pun menggeliat dengan terlibatnya make up artist, hairstyler, juga produk kosmetik itu sendiri demi mendukung kegiatan ini. Selain itu, tingkat hunian hotel dan restaurant tentu meningkat. Hal ini disebabkan karena para pengunjung atau wisatawan yang berasal dari luar kota Jember bahkan dari mancanegara akan tinggal dan bermalam di hotel – hotel yang ada di Kabupaten Jember, dan mereka akan menggunakan uang mereka untuk membeli kebutuhan – kebutuhan seperti makan dan minum bahkan oleh – oleh khas yang ada di Jember. Melihat perkembangan kabupaten Jember yang meningkat, hal ini memicu para investor di Indonesia tertarik menanamkan modalnya di Jember seperti pembangunan hotel – hotel berbintang, restoran, cafe dan tempat hiburan lainnya.

Peran Jember Fashion Caranaval (JFC) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember (Sektor Pariwisata 2011-2015)

Event JFC telah memicu pemasukan dari pajak hotel dan restaurant dari sebelum acara JFC, pada saat acara JFC, dan pasca acara JFC. Tempat – tempat wisata pun yang ada di Kabupaten Jember juga tidak luput dari sorotan atau incaraB wisatwan yang berkunjung untuk menonton JFC. Pasalnya mereka bisa menikmati pemandangan dan menikmati indahnya pesona pantai – pantai yang ada di Jember serta tempat wisata yang lain. Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Jember akan membayar uang kontribusi. Sudah pasti tingkat kunjungan wisatawan akan meningkat pada saat bulan – bulan JFC. Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut, “bagaimanakah peran Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember dalam sektor Pariwisata?”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Sehingga pengertian peran adalah sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata

Pendapatan Asli Daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuasan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh PAD terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh PAD terhadap APBD, berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat. Pengertian umum pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber – sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Pemerintah yang dimaksud disini sesuai dengan Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 adalah pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota.

Peran Jember Fashion Caranaval (JFC) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember (Sektor Pariwisata 2011-2015)

Pengertian lainnya, menyebutkan bahwa PAD merupakan pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari bahan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Warsito 2001 : 128).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dipahami sebagai semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasno, 2002:132).

Melihat pada Undang – Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 18 tahun 1997 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah, maka yang dapat digolongkan sebagai pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Pajak Daerah, yang merupakan sektor pariwisata adalah: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan
2. Retribusi Daerah, yang merupakan sektor pariwisata adalah :
 - a. Retribusi jasa usaha tempat penginapan atau pesanggrahan atau villa
 - b. Retribusi jasa usaha pelayaran pelabuhan kapal
 - c. Retribusi jasa usaha tempat rekreasi dan olah raga
 - d. Retribusi jasa usaha penjualan produksi usaha daerah
 - e. Retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol

Pada point ini yang merupakan sektor pariwisata adalah apabila perusahaan daerah tersebut bergerak dibidang usaha kepariwisataan seperti, usaha akomodasi (hotel, pesanggrahan dan villa), rumah makan, obyek wisata dan tempat rekreasi, biro perjalanan wisata, maupun usaha rekreasi dan hiburan umum lainnya.

Dalam peraturan daerah (Perda) Kabupaten Jember No 3 tahun 2011 tentang pajak daerah pada bab II pasal 2, juga memuat hal yang sama dengan UU no 34 tahun 2000, yaitu tentang jenis – jenis pajak daerah, antara lain :

- a) Pajak hotel
- b) Pajak restoran
- c) Pajak hiburan
- d) Pajak reklame
- e) Pajak penerangan jalan
- f) Pajak mineral bukan logam dan batuan

- g) Pajak parkir
- h) Pajak air tanah
- i) Pajak sarang burung walet
- j) Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dan
- k) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan bahwa penelitian ini hanya mengkaji tentang sumbangan Jember Fashion Carnaval terkait dengan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari tingkat hunian hotel yang ada di Kabupaten Jember dan pendapatan pajak restoran serta rumah makan yang ada di Kabupaten Jember pada saat JFC diselenggarakan.

3. Jember Fashion Carnaval

Jember Fashion Carnaval atau yang dikenal dengan JFC merupakan sebuah even karnaval busana yang digelar setiap tahun di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Karnaval fashion ini digagas oleh pemuda asli jember bernama Dynand Fariz yang juga pendiri JFC Center.

Dynand Fariz mendirikan rumah mode “Dynand Fariz” di Kabupaten Jember yang pada akhirnya menjadi markas besar JFC tempat para talent – talent muda berbakat berkreasi tanpa batas dalam dunia mode. Dynand Fariz yang berprofesi sebagai dosen disalah satu sekolah mode di Jakarta, selalu memberikan motivasi dan mengajak anak didiknya untuk praktek bagaimana merancang dan membuat sebuah kostum.

JFC sejauh ini telah memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Jember. Beberapa tahun terakhir Pemkab Jember memang memberikan bantuan dalam jumlah tertentu untuk penyelenggaraan event ini karena Pemkab Jember juga merasakan manfaat dari di adakannya JFC bagi perkembangan wisata dan ekonomi serta PAD kabupaten Jember. Pada awal – awal pelaksanaan JFC, Pemkab Jember memang sempat kurang memberikannya, tetapi dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun dukungan Pemkab Jember semakin positif terhadap JFC.

JFC sudah diakui tidak hanya meningkatkan kreativitas warga lokal, tetapi juga membuktikan bahwa JFC mampu menarik minat wisatawan baik lokal maupun internasional untuk datang ke Jember. Sejak di adakan karnaval ini, jumlah hotel di Jember terus bertambah dari tahun ke tahun. Hotel – hotel di Jember akan penuh setiap kali penyelenggaraan JFC sejak seminggu bahkan sebulan sebelum penyelenggaraan JFC.

Hal ini di manfaatkan penduduk lokal dengan membuat *guesthouse* atau *homesaty* baik yang permanen maupun sementara, hal ini dillakukan untuk wisatawan yang tidak mendapatkan kamar hotel saat berkunjung ke Jember pada pagelaran JFC dengan harga yang sesuai.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, meskipun demikian dimungkinkan data akan disajikan dalam bentuk angka – angka, kata, dan gambar, yang kemudian data tersebut disusun dalam bentuk kalimat, misalnya kalimat hasil interpretasi terhadap tabel – tabel yang berisi angka dan hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yaitu mengenai Peran Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember dalam sektor Pariwisata.

2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah Data primer dan Data sekunder, sumber data utama adalah kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember, juga terdapat sumber data penunjang yaitu Badan Pengurus Cabang Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (BPC PHRI) Jember.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi berdasarkan catatan atas dokumen yang ada (Kahar haerah 2014:21). Jadi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melihat catatan – catatan, buku, serta dokumen lain yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara atau Interview

Metode interview adalah dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara langsung kepada para informan. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup dan terbuka (Kahar haerah 2014 : 21). Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara pribadi tidak berstruktur yaitu wawancara dengan

mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara.

4. Pemilihan Informan

Pengertian informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2007 : 132).

Penulis menganggap kedudukan informan sangat penting, maka hanya orang – orang tertentu saja yang dipilih dan ditetapkan sebagai informan. Untuk itu penulis telah memilih dan menetapkan sejumlah informan sebagai berikut :

- a. Kepala Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
- b. Staf Seksi Sarana, Jasa dan Obyek Wisata Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
- c. Kepala, Staf seksi tertentu Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember.
- d. Ketua BPC PHRI Jember.
- e. Management JFC dan talent JFC.
- f. Sejumlah pedagang dan pengusaha yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan JFC.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton 1980 : 268).

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data, baik data yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan serta lain – lain. Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya. Pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2007 : 103).

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah – langkah berikut :

1. Mengorganisasikan data yang didapat langsung dari informan melalui wawancara yang tidak berstruktur.
2. Pengelompokan data berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban.

3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada pada data.
4. Menulis hasil penelitian yang didapat, mulai dari data informan, data sumber lainnya dan menganalisis sehingga didapat gambaran mengenai kondisi sesungguhnya dari permasalahan yang akan dibahas.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember

Pada bagian ini akan dipaparkan pendapatan asli daerah yang menjadi objek penelitian berupa pendapatan asli daerah yang terkait langsung dengan sektor pariwisata, yakni pajak hotel dan pajak restoran. Secara garis besar pendapatan asli daerah Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kurung lima tahun terakhir (2011-2015) sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1
Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Jember 2011-2015
(pajak hotel dan pajak restoran)

No	Sektor Pendapatan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pajak Hotel dan restoran: Pajak Hotel, Pajak Restoran	5.206.251.983	6.287.901.316	8.286.100.932	10.866.725.146	9.060.124.071
2	Pajak Hiburan -tontonan bioskop -pagelaran kesenian musik/tari -permainan Bilyard -permainan ketangkasan	574.894.758	491.363.146	715.271.347	929.201.239	853.600.883
3	Retribusi tempat penginapan -rembangan -kebonagung	792.466.831	871.468.200	916.258.820	855.470.950	756.748.160
4	Retribusi tempat rekreasi dan olahraga -watu ulo, patemon, paseban, puger -rembangan kebonagung -GOR, lap. Tenis PKPSO dan stadion lainnya.	660.777.500	770.589.000	1.673.516.250	1.640.251.000	1.255.690.000

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember

Peran Jember Fashion Caranaval (JFC) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember (Sektor Pariwisata 2011-2015)

Dari tabel 1, terlihat peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember khususnya disektor pariwisata. Data PAD sektor pariwisata diatas merupakan kontribusi ekonomi sektor pariwisata di Kabupaten Jember dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni 2011 sampai dengan 2015

Kontribusi ekonomi sektor pariwisata selanjutnya adalah retribusi tempat penginapan atau pesanggrahan. Berbeda dengan hotel, pesanggrahan disini berupa villa atau *homestay* mengingat di Kabupaten Jember terdapat banyak dataran tinggi yang cocok untuk dibuat pesanggrahan. Ditahun 2011 retribusi dari sektor ini adalah sebesar Rp. 792.466.831. pada saat itu, di Kabupaten Jember belum banyak pesanggrahan yang ada, hanya villa rembangan dan kebonangung yang *popular* dikalangan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, kita banyak menemui pesanggrahan – pesanggran atau villa yang sudah berdiri menghiasi jalanan Kabupaten Jember.

Berbeda dengan pajak hiburan yang mengalami penurunan setoran pajak, retribusi *tempat* penginapan atau pesanggrahan justru mengalami peningkatan. Bisa kita lihat, sesuai tabel diatas pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar hampir 10% menjadi Rp. 871.468.200, walau peningkatan jumlah setoran pajak tidak terlalu tinggi, tetapi ini merupakan salah satu langkah atau awal yang baik, sebab kita banyak melihat diluar Kabupaten Jember juga banyak terdapat pesanggrahan yang jauh lebih menarik.

Retribusi tempat rekreasi juga menunjukkan peningkatan pendapatan ditahun 2012. Jika kita melihat ditahun 2011, kontribusi dari sektor ini adalah sebesar Rp. 660.777.500 sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar 16% menjadi Rp. 770.589.000. peningkatan ini juga pasti ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatwan yang berkunjung ke tempat rekreasi yang ada di Kabupaten Jember semisal watu ulo, papuma, kolam renang dan lain sebagainya. Ini merupakan langkah bagus, dengan begitu nama Kabupaten Jember juga pasti akan terkenal di Kota – kota lain atau bahkan Negara lain. Tahun 2013, kontribusi ekonomi sektor pariwisata pada pendapatan pajak hotel dan pendapatan pajak restoran adalah sebesar Rp.8.286.100.932 angka ini mengalami kenaikan sebesar 31% lebih dari yang awalnya ditahun 2012 hanya sebesar Rp. 6.287.901.316. angka tersebut jika kita urai maka akan didapat pajak hotel sebesar Rp.2.125.544.285 dan pendapatan pajak restoran sebesar Rp.6.160.556.647. Tidak hanya pada sektor pajak hotel dan sektor pajak restoran yang mengalami peningkatan di tahun 2013, pajak hiburan pun juga mengalami peningkatan pendapatan pajak sebesar 45% dari

Peran Jember Fashion Caranaval (JFC) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember (Sektor Pariwisata 2011-2015)

yang awalnya pada tahun 2012 sebesar Rp. 491.363.146 menjadi Rp. 715.217.347 ditahun 2013. Ini merupakan hal yang patut dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi agar pendapatan pajak terus meningkat.

Tahun 2013 bisa dikatakan keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan pajak di sektor pariwisata. Pasalnya seluruh sektor pendapatan ditahun tersebut mengalami peningkatan rata – rata lebih dari 50%. Tentunya hal ini bisa dijadikan motivasi kedepan bagi pemerintahan kabupaten Jember khususnya yang berada dibidang kepariwisataan agar lebih konsisten lagi dalam menangani hal – hal yang mengundang rasa keingintahuan wisatawan dengan mengeluarkan inovasi – inovasi berupa pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif. Tahun 2014 jika kita melihat pada tabel pajak hotel dan pajak restoran, angka yang tersaji disana tentunya mengalami peningkatan dari tahun 2013. Sebesar Rp. 10.866.725.145, kenaikan sebesar 31% berhasil didapatkan dari pendapatan sektor pajak hotel dan restoran. Dengan rincian Rp. 3.309.254.720 untuk pendapatan sektor pajak hotel dan Rp. 7.557.470.425 untuk pendapatan sektor pajak restoran. Pada pajak hiburan, ditahun 2014 juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 29% dari yang awalnya Rp. 715.271.347 ditahun 2013 menjadi Rp.929.201.239 ditahun 2014. Kontribusi ekonomi tingkat pariwisata khususnya di sektor pendapatan pajak hotel dan sektor pendapatan pajak restoran ditahun 2015 mengalami penurunan yang lumayan besar dari tahun 2014 sebelumnya. Penurunan sebesar 16% menjadi Rp. 9.060.124.071 jika kita perinci, sektor pendapatan pada pajak hotel adalah sebesar Rp. 2.812.680 sedangkan pendapatan pajak pada sektor pajak restoran adalah sebesar Rp. 6.247.443.960 penurunan yang terjadi bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember pada tahun tersebut.

Jika kita amati, dari tabel diatas tentang kontribusi ekonomi sektor pariwisata di Kabupaten Jember dalam kurun 5 tahun terkahir (2011-2015) banyak mengalami pasang surut. Kenaikan sektor pendapatan bisa dilihat setiap tahunnya dari 2011 sampai dengan 2015. Setiap sektor pendapatan ada yang mengalami kenaikan dan bahkan ada yang mengalami penurunan sektor pendapatan pajak. Bisa kita lihat di tahun 2014, hampir diseluruh sektor mengalami kenaikan pendapatan pajak yang signifikan, hanya pada sektor retribusi penginapan dan atau pesanggrahan yang mengalami penurunan ditahun 2014. Dari tabel diatas, kita dapat melihat dengan jelas, bahwa pendapatan pajak yang sangat tinggi dari berbagai sektor pendapatan pariwisata terjadi pada tahun 2014. Sektor pendapatan pajak hotel dan sektor pendapatan pajak restoran mengalami kenaikan yang

cukup tinggi. Selain itu, sektor pendapatan pajak hiburan juga demikian, mengalami kenaikan pendapatan pajak yang cukup signifikan. Memang jika kita melihat realita yang ada, tempat hiburan yang ada di Kabupaten Jember memang tidak terlalu banyak, hanya ada satu bioskop di Kabupaten Jember, namu tempat huiburan lainnya seperti tempat karaoke keluarga cukup banyak, ada sekitar 8 (delapan) tempat karaoke yang tersebar di daerah Kota Jember. Seharusnya hal ini bisa memacu tingkat pendapatan pajak disektor pariwisata (pajak hiburan).

a. Pajak Hotel

Tabel 2

Jumlah setoran pajak hotel pada sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan JFC

No	Jenis Setoran Pajak Hotel	Tahun 2011			
		Juni	Juli *	Agustus	September
1	Hotel ***	29.297.648.00	34.707.235.00	41.327.575.00	17.409.838,00
	Hotel *	12.325.450.00	21.528.100.00	17.362.950.00	7.668.150,00
	Hotel Melati	54.913.950.00	64.146.655.00	73.478.230.00	61.398.105,00
	Jumlah	96.537.048.00	120.371.990.00	132.168.755.00	186.476.093,00
Tahun 2012					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
2	Jumlah	157.537.525.00	175.397.004.00	167.575.877.00	150.110.302,00
Tahun 2013					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
3	Jumlah	169.390.132.00	216.450.138.00	234.048.026.00	242.921.292,00
Tahun 2014					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
4	Jumlah	244.947.447.00	324.094.722.00	357.954.199.00	360.873.864,00

Tahun 2015					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
5	Hotel ***	146.581.090.00	154.190.858.00	170.489.186.00	263.884.728,00
	Hotel *	11.939.910.00	12.268.232.00	28.191.738.00	17.840.477,00
	Hotel Melati	67.814.668.00	83.642.709.00	119.597.661.00	125.143.264,00
	Pesanggrahan	13.805.150.00	6.229.500.00	7.101.850.00	2.664.900,00
	Jumlah	240.140.818.00	256.691.299.00	325.380.435.00	409.533.369,00

Keterangan :

- *) = Bulan pelaksanaan kegiatan JFC

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 2 menjelaskan tentang sumbangan atau iuran pajak yang disetorkan hotel-hotel selama bulan – bulan kegiatan Jember Fashion Carnival (JFC). Kegiatan JFC berlangsung tidak luput antara bulan Juli dan Agustus. Hanya di tahun 2011 lah JFC dilaksanakan di bulan Juli. Dari tabel diatas kita dapat melihat banyak sekali peningkatan yang terjadi, walau sejujurnya kenaikan itu bukan semata – mata hanya dari kegiatan JFC, tetapi momentum JFC juga berpengaruh dalam peningkatan hunian hotel di Jember.

Pada tabel 2 kita juga melihat jumlah setoran pajak hotel pada tahun 2015 juga terlihat peningkatannya. Bulan Juli dimana satu bulan sebelum JFC diselenggarakan, jumlah setoran pajak hotel adalah sebesar Rp. 240.140.818. sedangkan pada bulan Agustus, peningkatan juga terlihat walau tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar Rp. 256.691.299. Peningkatan tinggi justru terlihat dibulan September, satu bulan setelah kegiatan JFC yaitu sebesar Rp. 325.380.435. Dari data yang disajikan diatas, kita bisa melihat, bahwasanya kenaikan setoran pajak hotel kebanyakan meningkat pada saat bulan – bulan JFC dilaksanakan, tetapi penulis disini tidak langsung menyatakan bahwa semua kenaikan setoran pajak tersebut murni dari JFC, karena pada bulan – bulan tersebut memang juga terdapat beberapa acara, tetapi hakikatnya, acara JFC lah yang mampu menarik minat wisatawan untung datang ke Jember dan menikmati acara karnaval ini. Selain itu kenaikan pajak hotel yang sangat signifikan berarti juga terdapat peningkatan omzet dan tingkat okupansi hotel itu sendiri.

b. Pajak Restoran

Tabel 3 Jumlah setoran pajak restoran pada sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan

No	Jenis Setoran Pajak restoran	Tahun 2011			
		Juni	Juli *	Agustus	September
1	Restoran	85.758.571.00	84.616.427.00	84.188.856.00	74.036.611,00
	Rumah Makan	153.887.431.00	181.128.709.00	164.663.225.00	181.024.064,00
	Cafe	1.070.055.00	1.933.990.00	2.649.071.00	0,00
	Catering	66.613.445.00	81.753.556.00	72.729.228.00	102.277.324,00
	Jumlah	307.329.502.00	349.432.727.00	324.230.389.00	357.337.999,00
Tahun 2012					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
2	Jumlah	452.225.181.00	401.895.688.00	450.433.238.00	422.449.488,00
Tahun 2013					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
3	Jumlah	440.688.114.00	524.409.313.00	568.037.904.00	525.409.313,00
Tahun 2014					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
4	Jumlah	607.705.587.00	644.752.915.00	655.531.760.00	671.042.463,00
Tahun 2015					
		Juli	Agustus *	September	Oktober
5	Restoran	260.061.944.00	256.319.224.00	262.986.432.00	253.458.039,00
	Rumah Makan	196.290.010.00	290.230.409.00	193.862.543.00	185.926.819,00
	Cafe	1.037.945.00	4.378.045.00	3.435.885.00	2.887.035,00
	Catering	186.119.933.00	191.692.275.00	298.173.559.00	253.981.535,00
	Jumlah	643.500.832.00	742.619.953.00	758.458.419.00	696.253.428,00

Keterangan :

*) = Bulan pelaksanaan kegiatan JFC

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 3 menjelaskan tentang jumlah setoran pajak restoran (restoran, rumah makan, cafe, dan catering) yang disetorkan pada saat bulan – bulan kegiatan JFC. Tidak dapat dipungkiri, setiap wisatawan yang datang menginap di Jember, juga akan melakukan wisata kuliner, mereka akan mengunjungi rumah makan yang menyediakan makanan yang khas atau yang memang sudah umum. Kabupaten Jember mempunyai sekitar lebih dari 30 restoran (restoran, rumah makan, cafe, dan catering) yang tersebar keberbagai daerah di Jember. Tahun 2014 dimana pada tahun tersebut penyelenggaraan JFC dilaksanakan lima hari berturut – turut sehingga dengan kasat mata kita bisa memprediksikan bahwa adanya peningkatan setoran pajak restoran. Sebesar Rp.607.705.587 dibulan Juli, jumlah setoran pajak tersebut meningkat menjadi Rp.644.752.915 dibulan Agustus dan dibulan September, jumlah setoran pajak restoran juga semakin meningkat menjadi Rp. 655.531.760.

2. Peran Pemerintah Daerah Jember Kepada JFC

Keberhasilan yang diraih oleh Jember Fashion Carnaval tentu sangat membanggakan lembaga tersebut dan Kabupaten Jember tempat asal karnaval ini, tetapi semua keberhasilan itu tidak akan didapat tanpa peran serta Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Jember sangat signifikan dalam event tahunan Jember Fashion Carnaval ini, selain bantuan langsung berupa dana hibah, Pemerintah Kabupaten Jember selalu mendukung kegiatan Jember Fashion Carnaval yang rutin digelar setiap tahunnya dengan memberikan dana hibah tersebut, karena mereka berfikir JFC memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan pariwisata di kabupaten Jember. Tidak hanya itu, dengan JFC pemerintah Jember juga merasakan adanya perkembangan perekonomian bagi masyarakat Jember yang terkait dengan event ini, walaupun memang peningkatan tersebut tidak terlihat secara kasat mata karena acara JFC tidak berlangsung satu tahun full. Staaf Dinas Pariwisata. Dampak diadakannya JFC tentunya juga membantu perekonomian masyarakat Jember, mulai dari pedagang asongan, tukang parkir dadakan, penjual aksesoris dan lain sebagainya. Dalam wawancara dengan Bapak Endy, tanggal 4 Januari 2017 beliau membenarkan bahwa. Eksistensi Jember Fashion Carnaval juga tidak terlepas dari peran serta pemerintah Kabupaten Jember yang selalu mensupport dan memberikan bantuan baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak JFCC yang digunakan untuk keperluan

Peran Jember Fashion Caranaval (JFC) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember (Sektor Pariwisata 2011-2015)

menjelang pagelaran. Pagelaran Jember Fashion Carnival yang digelar setiap tahunnya oleh penyelenggara yaitu JFCC selalu menuai kesuksesan yang besar. Sudah tidak dapat dipungkiri, pagelaran ini merupakan pagelaran karnaval fashion terbesar di Indonesia, selain itu JFC juga merupakan satu – satunya karnaval modern di Indonesia bahkan dunia yang memperpadukan unsur fashion yang dimiliki oleh kota – kota fashion dunia, dan karnaval yang dimiliki oleh kota – kota karnaval di dunia. Pagelaran Jember Fashion Carnival setiap tahunnya di masukkan kedalam agenda tahunan Kabupaten Jember yaitu BBJ (bulan berkunjung jember). Dimana dalam satu bulan terdapat berbagai acara meriah yang diadakan oleh pemerintah setempat. Hal ini dilakukan karena kalender acara wisata Kabupaten Jember selalu berdekatan dengan acara Jember Fashion carnival. Selain itu, juga untuk menambah atau meningkatkan jumlah setoran pajak sektor pariwisata seperti hotel, tempat rekreasi dan tempat hiburan lainnya. Pasalnya, setiap wisatawan yang hadir dalam menyaksikan acara Jember Fashion Carnival akan menginap di hotel - hotel yang tersedia di Kabupaten Jember, selain itu mereka juga akan melakukan kunjungan wisata alam seperti ke pantai papuma, watu ulo dan lain lain. Jika hal ini terus berlanjut otomatis tingkat pendapat atau setoran pajak dari sektor ini akan bertambah,

3. Pembahasan

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Jember Fashion Carnival (JFC) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember dalam sektor pajak hotel dan restoran, sebenarnya sudah bisa dicermati dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Jember setiap tahunnya hanya untuk menyaksikan acara JFC, pasalnya mereka berbondong – bondong datang bersana kerabat serta keluarga dan menginap di hotel – hotel yang tersedia di Kabupaten Jember. Selain itu, jika kita meneliti lebih dalam lagi, beberapa bulan sebelum penyelenggaraan JFC, publikasi dan promosi sudah dilakukan secara gencar oleh pihak JFCC selaku penyelenggara. Ratusan poster, banner, dan spanduk selalu menghiasi jalanan kota Jember. Dari sini saja pihak JFC sudah menyeter pajak reklame yang cukup besar, walaupun memang mendapat potongan dari Pemerintah Jember. Dampak ekonomi langsung lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan JFC adalah peningkatan omzet yang dialami oleh sektor non-formal yakni pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, misalnya: pedagang asongan, pedagang souvenir, pedagang kaki lima, pedagang kembang api, pedagang balon, pengusaha radio, dan media massa lainnya, pengusaha angkutan, tukang becak hingga tukang parkir diarea alun- alun

Peran Jember Fashion Caranaval (JFC) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember (Sektor Pariwisata 2011-2015)

Kabupaten Jember. Memang sulit untuk mengukur secara persis peningkatan omzet atau pendapatan yang didapat oleh sektor non-formal sebab persis peningkatan omzet atau pendapatan yang didapat oleh sektor non-formal sebab tidak ada mekanisme pengukuran dan pelaporan untuk mereka. Kegiatan JFC memang membawa dampak baik langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Jember. Salah satu yang bisa kita rasakan saat ini adalah semakin terkenalnya nama Kota Jember diluar kota bahkan di dunia internasional. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember menyebutkan pada tahun 2015 JFC ke 14 dihadiri dan diliput oleh lebih dari 2500 media dan *photographer*, dimana hampir separuh diantaranya berasal dari luar negeri. Secara umum ada beberapa sektor usaha baik formal maupu non-formal yang merasakan pengaruh langsung diadakannya JFC, yakni;

a. Sektor Usaha Boga dan Kuliner.

Dalam sektor ini restoran, rumah makan, cafe, dan usaha catering juga mengalami peningkatan omzet yang cukup besar. Pesanan untuk usaha catering meningkat selain untuk melayani kebutuhan pada saat JFC dilaksanakan serta untuk latihan rutin mingguan berupa kue kotak, bahwa JFC mampu memberikan dampak yang cukup baik terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat menambah atau menciptakan lapangan kerja baru

b. Sektor Percetakan dan Sablon.

Sektor usaha ini sudah mendapat pesanan dari JFC dua bulan bahkan lebih sebelum kegiatan. Pihak JFCC mencetak ribuan poster dan ratusan banner serta spanduk untuk publikasi dan promosi hingga keluar kota. jika dihitung, satu meter banner paling murah adalah sekitar Rp. 15.000. bisa kita bayangkan berapa banyak pihak JFCC mencetak banner dan poster untuk dijadikan media promosi.

c. Sektor Usaha Konveksi.

Sektor usaha konveksi atau yang lebih umum dikenal dengan sebutan nama pembuatan baju (*T-shirt*), sama – sama dibutuhkan juga oleh pihak penyelenggara yaitu JFCC. pihak JFCC sudah menggelontorkan dana yang tentunya tidak sedikit. Palsanya orang – orang yang terlibat didalam JFC diluar para *talent* itu berkisar ratusan. JFCC memang memesan kaos hampir seribu lebih karena memang event JFC sejak tahun 2013 tidak hanya dilaksanakan 1 hari saja namun 3 hari dan sejak tahun 2014 hingga 2016 penyelenggaraan JFC berlangsung sampai 5 hari, jadi kaos yang dipesan juga bertambah banyak.

d. Sektor Aksesoris.

Dalam pagelaran Jember Fashion Carnaval, setiap kostum yang dibuat haruslah *glamour*, mewah, *grande*, dan *detail* yang dipaka juga harus unik dengan peletakan yang sesuai agar keindahan estetikanya terlihat. Bahan kostum yang dipakai oleh para peserta JFC selain indah juga harus mempunyai keunikan tersendiri.

e. Pedagang Keliling dan Asongan.

Inilah sektor yang paling terlihat saat pelaksanaan JFC. Lebih dari seratus *pedagang* asongan berjualan di sepanjang jalur yang dilewati para peserta JFC sejauh 3,6 km. Mereka berjualan berbagai jenis makanan, minuman, mainan anak – anak, koran, majalah, topi, kaca mata, dan lain sebagainya.

f. Sektor Usaha Parkir.

Berbeda dengan jasa parkir resmi yang dikelola Pemerintah Kabupaten Jember sendiri, saat ada JFC banyak bermunculan tempat parkir yang dikelola oleh masyarakat. Meskipun dari segi keamanan mungkin kurang meyakinkan, pengunjung umumnya tidak memiliki pilihan lain sebab tempat parkir resmi biasanya sudah penuh dan akses menuju area atau lokasi acara JFC telah ditutup tiga jam sebelumnya. Jadi bisa dikatan dampak JFC juga menyebabkan adanya peningkatan omzet serta tumbuhnya lapangan kerja berupa parkir *dadakan* yang berada diarea pelaksanaan JFC.

g. Sektor Usaha Toko Oleh-oleh dan Souvenir.

Sektor usaha ini juga mengalami kenaikan omzet yang cukup tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung ke Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember terdapat banyak sekali toko – toko yang menjual oleh – oleh dan souvenir. Salah satu nya adalah toko yang berada diarea jalan Trunojoyo Jember.

h. Sektor Obyek Wisata.

Sektor ini jelas sekali mendapatkan keuntungan dengan adanya Jember Fashion Carnaval di Kabupaten Jember. Sebab pengunjung dari luar kota umumnya berada di Kabupaten Jember selama penyelenggaraan JFC berlangsung (hampir satu minggu) dan menyempatkan diri mengunjungi obyek – obyek wisata. Sejumlah data baik tentang kenaikan jumlah pengunjung maupun kenaikan pendapatan bisa dilihat dari jumlah tiket masuk yang terjual. Meningkatnya jumlah wisatawan atau pengunjung juga membawa manfaat yang besar bagi warga yang berjualan didaerah sekitar tempat wisata. Pendapatan mereka juga bisa dipastikan mengalami kenaikan. Adapun dampak

tidak langsung yang diperoleh karena adanya Jember Fashion Carnaval ini adalah meningkatnya kesadaran (*awareness*) masyarakat akan pentingnya pariwisata. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, sudah sangat jelas bahwasanya ada banyak pengaruh yang diakibatkan oleh Jember Fashion Carnaval dibidang ekonomi pembangun masyarakat. Selain itu event ini juga bisa meningkatkan omzet pendapatan dikalangan pekerja seperti sektor konveksi, percetakan, aksesoris, catering, dan lain sebagainya. Tinggal bagaimana pihak JFC mampu untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Jember dengan inovasi – inovasi serta kreativitas tanpa batas, tentunya dengan bantuan dari pemerintah Kabupaten Jember dan peran serta masyarakat didalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Keberadaan Jember Fashion carnaval mampu memberikan kontribusi berupa kenaikan atau peningkatan Pendapatan Asli Daerah bagi Kabupaten Jember yang salah satunya adalah sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah. Selain itu JFC juga mampu meningkatkan okupansi atau hunian hotel yang juga berimbas pada kenaikan omzet.
- b. Jember Fashion carnaval juga mampu meyakinkan Pemerintah Kabupaten Jember untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan tidak hanya mengandalkan daya tarik wisata alam saja, tetapi juga menciptakan daya tarik pariwisata dengan berbasis ekonomi kreatif yang menjelma menjadi event tahunan dengan skala internasional bernama Jember Fashion Carnaval (JFC) dengan kemasan yang unik dan spektakuler sebagai pembeda dari daerah lain sekaligus sebagai *branding* pariwisata daerah, dan diharapkan pada masa yang akan datang JFC tidak hanya dikenal sebagai *trade mark* Kabupaten Jember, tetapi juga sebagai identitas Indonesia untuk dunia.
- c. Jember Fashion Carnaval juga memberikan pengaruh yang besar baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada masyarakat lokal berupa peningkatan omzet usaha serta mampu mendorong pertumbuhan didalam sektor pariwisata di Kabupaten Jember.

Peran Jember Fashion Carnaval (JFC) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember (Sektor Pariwisata 2011-2015)

- d. Keberadaan Jember Fashion Carnaval juga memberikan pengaruh kepada masyarakat yang bergelut dibidang usaha pariwisata berupa peningkatan kesadaran (*awareness*) tentang pentingnya pelayanan dalam penerimaan tamu sehingga pengunjung dan wisatwan dari luar kota atau pun dari luar negeri akan merasa lebih aman dan nyaman selama berada di Kabupaten Jember.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan peneliti dapat memberikan saran untuk perbaikan dalam proses kedepannya. Adapun beberapa sarannya sebagai berikut :

- a. Kepada JFC, diperlukan adanya sosialisasi yang lebih kepada masyarakat umum dan pemerintah dengan meyakinkan bahwa JFC mempunyai visi misi yang dapat membangun perekonomian warga serta menciptakan lapangan kerja berbasis ekonomi kreatif supaya tidak ada lagi kontra yang selalu menjatuhkan nama JFC.
- b. Kepada Pemerintah, sebuah produk unggulan pariwisata seperti halnya JFC, tentunya harus mendapatkan dukungan secara penuh dari Pemerintah, tidak hanya dalam bentuk dana hibah, tetapi lebih memudahkan dalam hal perijinan pelaksanaan acara, serta bentuk pembebasan penggunaan fasilitas dengan ketentuan yang harus dipatuhi oleh JFC.
- c. Kepada Masyarakat, lebih peduli dalam menjaga atau melestarikan wisata yang ada di Kabupaten Jember salah satunya JFC, mengingat JFC merupakan produk wisata berbasis kreatif asli Kabupaten Jember yang sudah mendunia dan banyak mendapatkan prestasi tingkat nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ayu, Chandra. 2014. *Jember Fashion Carnaval (JFC) Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Jember*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan SENDRATASIK, Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas Negeri Surabaya.

Haerah Kahar. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jember, Universitas Muhammadiyah.

Haerah Kahar. 2015. *Sistem Pemerintahan Daerah*. Jember, Universitas Muhammadiyah.

Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta, Penerbit Andi.

Moleong, Lexy J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

SWA Magazine XXXI. 2015. *Strategi Dynand Faris Membesarkan Jember Fashion Carnaval*. Jakarta.

Venue Magazine 102. 2016. *Event Kolosal 2015*. Jakarta.

Peraturan :

Undang – undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pendapatan Asli Daerah

Undang – undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintahan Pusat dan Daerah

Undang – undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah

Undang – undang Nomor 34 tahun 2000 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah

Internet :

[Gloallavebookx.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-pendapatan-asli-daerah-pad.html?m=1](http://gloallavebookx.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-pendapatan-asli-daerah-pad.html?m=1) (diakses pada 16 November 2016)

<http://smilemamenk.blogspot.co.id/2011/08/kabupaten-jember-kabupaten-jember.html?m=1> (diakses tanggal 31 Desember 2016).